

**PANDANGAN TOKOH NAHDATUL ULAMA (NU) DAN
MUHAMMADIYAH BANYUMAS TENTANG ASNAF *FĪ SABĪLILLAH*
DAN PENDAYAGUNAANYA**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Hukum (M.H)

Disusun oleh:
MASDAR, S.Th.I
NIM : 1522602005

**PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH (HES)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: 058 /In.17/D.Ps/PP.009/ VIII/ 2018

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Masdar
NIM : 1522602005
Prodi : Hukum Ekonomi Syariah
Judul : Pandangan Tokoh Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah Banyumas Tengan Asnaf *Fi Sabilillah* dan Pendayagunaannya

Telah disidangkan pada tanggal **7 Maret 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Hukum (M.H.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 30 Agustus 2018

Direktur,

Abdul Basit

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: www.stainpurwokerto.ac.id, Email: pps.stainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : MASDAR
NIM : 1522602005
Program Studi : HukumEkonomi Islam
Judul : **Pandangan Tokoh Nahdatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah Banyumas Tentang Asnaf *Fi sabilillah* Dan Pendayagunaannya.**

No	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. H. Abdul Basit, M.Ag NIP. 19691219 199803 1 001 Ketua Sidang Merangkap Penguji		30/8/18
2.	Dr. Hj. Nita Triana, M.Si. NIP. 19671003200604 2 014003 Sekretaris Sidang Merangkap Penguji		30/8/18
3.	Dr. Achmad Siddiq. M.H.I, M.H. NIP. 19750720 200501 1003 Penguji Utama I		30/8/2018
4.	Dr. Syufaat, M.Ag. NIP. 19630910 1992031 005 Penguji Utama II		30/8/2018
5.	Dr. Supani, M.A NIP. 19700705 200312 1 001 Pembimbing		30/8-2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi HES

Dr. Hj. Nita Triana, M.Si.
NIP. 19671003200604 2 014

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan nasakah mahasiswa:

Nama : Masdar

NIM : 1522602005

Program Studi : HukumEkonomi Syariah (HES)

Judul :

PANDANGAN TOKOH NAHDATUL ULAMA (NU) DAN MUHAMMADIYAH BANYUMAS TENTANG ASNAF *FĪ SABĪLILLAH* DAN PANDAYAGUNAANNYA.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak,kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 24 Januari 2018
Pembimbing

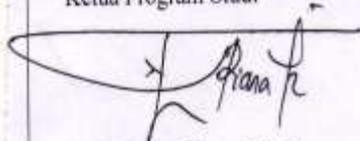


Dr/Supani, M.A
NIP. 19700705 200312 1 001

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DISYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Nama : Masdar
Nim : 1522602005
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (HES)
Judul : Pandangan Tokoh Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah
Banyumas tentang Asnaf *Fi Sabilillah* dan Pendaayagunaannya

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Hj. Nita Triana, M.Si.
Tanggal

Pembimbing



Dr. Supani, M.A.
Tanggal . 25 / 11 / 2018

Pernyataan Keaslian

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **"Pandangan Tokoh Nahdatul Ulama (NU) Dan Muhammadiyah Banyumas Tentang Asnaf Fi sabilillah Dan Pendaayagunaannya"**, seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam tesis yang saya kutipdari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 20 Januari 2018

Hormat saya,



Masdar

NIM. 1522602005

MOTTO

تغير الفتوى بتغير الأماكن والأزمنة واحواله¹

**“Perubahan fatwa itu disebabkan oleh berubahnya waktu,
tempat dan kondisi/situasinya”**

¹ Ibn Qayyīm al-Jauziyyah, *I'lām al-Muwaqī'īn 'an Rabbil 'Alamīn*, Jilid 3 (Beirut: Maktabah al-'asriyah, 2003), hlm 38.

**PANDANGAN TOKOH NAHDATUL ULAMA (NU DAN
MUHAMMADIYAH BANYUMAS TENTANG ASNAF *FĪ SABĪLILLAH*
DAN PENDAYAGUNAANNYA**

MASDAR, S.Th.I

NIM. 1522602005

ABSTRAK

Zakat merupakan instrumen khas dalam agama Islam, yakni sebagai ibadah berdimensi *maḥḍah* yang bersifat vertikal, dan juga berdimensi sosial-kemasyarakatan dan keadilan. Hal itu nampak dengan adanya pendistribusian zakat dari muzaki kepada mustahik (orang yang berhak) yang delapan. Namun dikalangan para ulama ada *khilāfiyah* (perbedaan) pendapat terhadap salah satu asnaf, yakni asnaf *fī sabīlillah*. Ada ulama yang mengartikan *fī sabīlillah* itu berjuang/berperang di jalan Allah saja, dan ada ulama yang berpendapat *sabīl al-khoir*. Inilah yang menarik untuk dikaji ulang dan perlu ada penegasan makna. Tokoh NU dan Muhammadiyah sebagai representatif dari ulama salaf dan khalaf, dan tidak jarang ada perbedaan pandangan dalam masalah keagamaan.

Penelitian ini merupakan penelitiannya lapangan (*field research*), bertujuan untuk meneliti secara langsung fenomena pandangan dari tokoh Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah Banyumas tentang asnaf *fī sabīlillah*. Banyumas dipilih sebagai lapangan penelitian karena secara geografis dekat dan strategis bagi penulis untuk dapat mengkajinya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data analisis dilakukan secara kualitatif yakni dengan metode teknik reduksi data, display data yang kemudian ditarik kesimpulan dengan mendasarkan pada ushul fikih dan teori perubahan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh konsep makna asnaf *fī sabīlillah* menurut pemahaman tokoh kedua ormas yakni seluruh aktifitas baik itu amal, pikiran dan baktinya selama masih dalam wilayah maslahat umat dan menegakkan agama. Sebagian kecil dari mereka ada yang mensyaratkan khusus yakni-fakir yang sangat membutuhkan dan tidak boleh melebihi jatah fakir-miskin. Sedangkan Pola pandangannya dari kedua tokoh itu: yang sama-sama akademis itu progresif dan mendasarkan konsep nalar fikih pada *istislahi*, *ta'lili*, *bayanidan* ijtihad *ghairu makhsusah*. Sedangkan yang non akademisi itu hanya dari tokoh NU, ia cenderung masih mengikuti pandangan ulama terdahulu tanpa adanya kajian ulang. Dalam pendayagunaannya sudah cukup terlihat adanya sosialisasi sadar zakat dan berdirinya LazisNU dan LazisMU Banyumas.

Kata kunci: Pandangan tokoh NU dan Muhammadiyah Banyumas, *fī sabīlillah* Pendayagunannya.

**VIEWS OF PERSONAGE NU AND MUHAMMADIYAH BANYUMAS
ABOUT ASNAF *FĪ SABĪ LILLAH* AND UTILIZATION**

MASDAR, S.Th.I

NIM. 1522602005

ABSTRACT

Zakat is a distinctive instrument in Islam. Namely as a worship of *maḥḍah* dimension, and also social dimension of community and justice. This is apparent with the distribution of zakat from muzaki to mustahik (the one who has right) the eight. But among scholars there *khilāfiyah* (difference) opinion against one asnaf, such as asnaf *fī sabīlillah*. There are scholars who interpret *fī sabīlillah* is fighting in the way of Allah alone, and there are scholars who argue the construction of mosques and so forth. Therefore, the writer is inspired to try to draw into the contemporary context, especially in the context of Banyumas. Especially among the NU and Muhammadiyah scholars Banyumas, both in the author's assumption as a representative of salaf and khalaf scholars, because according to the authors of these two mass organizations are not uncommonly different in religious understanding.

This research is a field research which includes multi sites (NU and Muhammadiyah) aims to examine the real and real phenomenon of difference and similarity that exist in research field that is in region of NU and Muhammadiyah of Banyumas. Banyumas City have chosen because the location as geographical very strategy, so researcher can be explore as well as possible how opinion, what the opinions and whereis the effect from the are many personages. Than, data collection is done by obervation, interview, and documentation. Data analysis is done qualitatively with the method of data reduction techniques, display data then drawn conclusions and verification.

Based on the results of research, obtained: 1). Concept meaning of asnaf *fī sabī lillah* according to the understanding of personages of NU and Muhammadiyah Banyumas are those who struggle in the way of goodness to uphold the Islamic religion such as; ustadz, kiai/ulama, mosque construction, madrasah, hospitals and educational scholarship of students. 2). A small number of them require specific to "needed", but there are some who say that it is better to be given to ustadz and kiai / ulama who are more important because they are trusted in upholding and real struggle in the establishment of Islam (*li i'la'i kalmiā tillah*). As in its empowerment through the economic empowerment of people with the holding of seminaries and trainings, and also special courses in order to improve the economy people.

Keywords: View, Ulama, NU, Muhammadiyah, Banyumas and Utilization.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Yang dimaksudkan dengan transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap

Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

B. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau ḍammah ditulis dengan *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

C. Vokal

1. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Ḍamah	ditulis	u

2. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + Ya' mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + Ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis Ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Ḍammah + Wāwu mati فُرُوقٌ	Ditulis Ditulis	ū <i>furūq</i>

3. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	a
----	-------------------	---------	---

	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قَوْل	Ditulis	<i>qaul</i>

4. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

الَّتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَجَدَتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لِنِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

D. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I(el)*-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

E. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Dzat yang Maha pemberi petunjuk yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini.

Solawat serta salam-Nya semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan umatnya hingga sampai akhir zaman.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul: “Pandangan Tokoh Ulama Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah Banyumas Tentang Asnaf Fisabilillah dan Pendaayagunaannya”. Tesis ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Hukum di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Bersamaan dengan selesainya Tesis ini, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbang sarannya, terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. AbdulBasit, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto atas kebijakan dan kebijaksanaannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Dr. Hj. Nita Triana, M.Si., Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES) atas motivasi, masukan dan saran yang diberikan.

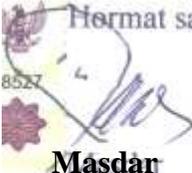
4. Dr. H. Supani, M.Ag., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dengan penuh kesabaran dan kesungguhan membimbing penulis menyelesaikan Tesis ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis hingga sampai pada penulisan Tesis ini.
6. Khususnya kedua orang tuaku, mereka adalah penyemangatku dalam studi pascasarjana, yang telah memberikan untaian doa, dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan studi penulis.
7. Segenap keluarga besarku yang tanpa henti-hentinya memberikan dukungan dan do'anya kepa penulis dalam penyelesaian Tesis ini.
8. Dr. H. Fathul Aminuddin Aziz, M.M., selaku guruku dan pimpinan yayasan Nurjalin Cilacap, yang telah memberikan semangat, dan dukungan penuh supaya cepat selesai kuliahnya.
9. Segenap dewan asatidz Pondok Pesantren Modern EL-FIRA Kebon Bayem Purwokerto, yang terus memberikan dukungan dan motivasinya
10. Segenap pengurus Pondok Pesantren Modern EL-FIRA Kebon Bayem Purwokerto, yang telah memberikan dukungan, do'a dan suportnya.
11. Segenap santri Pondok Pesantren Modern EL-FIRA Kebon Bayem Purwokerto, yang telah terus menerus mendo'akan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Khususnya untuk Cunil, seorang yang sangat mencintaiku dan menyayangiku dengan keterbatasan waktu tanpa henti-hentinya memberikan semangat, motivasi dan dukungan penuh.

13. Segenap teman-temanku seperjuangan di Prodi HES khususnya HES angkatan 2015, yang telah bersama-sama berjuang menempuh perkuliahan.
14. Segenap responden penelitian; tokoh Nahdatul Ulama dan Muhamadiyah Banyumas, yang telah memberikan pendapat dan fikirannya dalam menyelesaikan Tesis ini.
15. Segenap teman-temanku di Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) PC NU Banyumas, yang memberikan dukungan dan motivasinya.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tesis ini yang tidak bisa kami sebut satu persatunya.

Tiada kata yang pantas kami ucapkan selain terima kasih yang sebanyak-banyaknya, semoga amal serta budi baik yang telah diberikan dengan ikhlas kepada penulis mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt.

Penulis sadar dan mawas diribahwa Tesis inimasih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu penulis harapkan. Penulis akhiri dengan ucapan hamdalah, Alhamdulillahirobbil 'alamin, semoga Tesis yang sederhana ini bermanfaat untuk kita semua. *Am̄n yā mujīb as-sā'ilīn.*

Purwokerto, 24 Januari 2018

Hormat saya,

Masdar
NIM. 1522602005

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Definisi Operasional	10
E. Telaah Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	16
 BAB II REINTERPRETASI KONSEP MUSTAHIK ZAKAT	
A. Definisi Zakat, Dasar, dan Hikmah Zakat	18
B. Mustahik Zakat dan Interpretasinya	25
C. Teori Fikih dan Perubahan Sosial	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Subjek Penelitian	57
C. Teknik Sampling	59
D. Sumber Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Teknik Analisis Data	64

BAB IV ASNAF *FĪ SABĪLILLAH* DALAM PANDANGAN TOKOH

NAHDATUL ULAMA (NU) DAN MUHAMMADIYAH

BANYUMAS

- A. Profil NU Banyumas66
- B. Profil Muhammadiyah Banyumas84
- C. Pemahaman Ulama NU dan Muhammadiyah Banyumas tentang
Asnaf fi sabilillah dan Pendayagunaannya..... 105

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan131
- B. Saran-saran 132

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 dokumen pendukung (foto dan dokumen)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah siklus kehidupan seseorang. Pendidikan tingkat dasar dipandang sebagai tahap dasar dalam proses berkelanjutan pendidikan seumur hidup dan dianggap sangat penting bagi semua orang sebagai landasan pendidikan lebih lanjut sepanjang hidup.²

Pendidikan hak semua anak dan masing-masing anak memiliki kecerdasan berbeda-beda. Banyak anak pada usia sekolah dasar yang telah memiliki kecerdasan dan dapat mengembangkan semuanya ke tingkat kompetensi yang wajar, anak-anak mulai menunjukkan apa kecondongan terhadap kecerdasan-kecerdasan tertentu sejak dini.³

Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan dirinya untuk hidup

² A. Mahinda Ranaweera, *Pendekatan non-konvensional dalam pendidikan pada tingkat dasar (alih bahasa: Antonius slamet dan ahmad sofwan)*, (Semarang: IKIP Semarang Press,1994), hlm.3.

³Thomas Amstrong, *kecerdasan multiple di dalam kelas*, (Jakarta: PT. Indeks,2013)hlm.33.

dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan umat manusia.

Kontribusi sikap dari siswa yang harus dikembangkan dan yang paling penting untuk kesejahteraan umat manusia adalah sikap peduli lingkungan. Menurut Kemendiknas dalam Agus Wibowo menyebutkan bahwa sikap peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap peduli lingkungan adalah sikap yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang.⁴

Kegiatan untuk memelihara kondisi lingkungan yang mampu mendukung kehidupan merupakan kewajiban semua individu yang hidup di jagad ini tanpa terkecuali, termasuk siswa. Menurut Syukri Hamzah bahwa siswa diharapkan memiliki pengetahuan, kepedulian, dan keterampilan serta sikap yang positif terhadap lingkungan, juga sikap yang bertanggung jawab untuk memelihara keseimbangan sistem lingkungan.⁵

Akhmad Muhamimin Azzet dalam bukunya *Urgensi Pendidikan Karakter* menyatakan bahwa sikap peduli lingkungan bisa ditunjukkan

⁴Agus Wibowo, *Manajemen pendidikan karakter di sekolah (konsep dan praktik implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 23.

⁵Syukri Hamzah, *Pendidikan lingkungan sekelumit wawasan pengantar*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 57.

dengan tindakan selalu berupaya untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi, serta melestarikan alam.⁶

Salahsatu ciri seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Yaumi bahwa salah satu ciri yang ada pada anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis adalah kesenangan mereka pada alam, kemampuannya mengolah, memanfaatkan alam, serta melestarikannya.⁷

Kecerdasan naturalis merupakan salah satu jenis kecerdasan dalam teori *Multiple Intelligences* dari Howard Gardner. Howard Gardner menyebutkan ada sedikitnya delapan jenis kecerdasan, yaitu:

1. Kecerdasan Linguistik, akan menunjukkan kemampuan untuk mengolah bahasa, membuat suatu kalimat, mudah memahami kata-kata, dan mengubah kata-kata (bahasa) menjadikanya sesuatu yang indah.
2. Kecerdasan Logis-Matematik, akan menunjukkan kemampuan anak dalam pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan angka-angka, dan pemikiran logis. Anak yang mempunyai intelligensi matematis-logis yang tinggi akan mampu dan berhasil dalam perhitungan dan pemecahan angka. Anak tersebut juga mampu berpikir secara logis, menggunakan

⁶Akhmad Muhamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2011), hlm.97.

⁷Muhammad Yaumi, *Pembelajaran berbasis multiple intelligences*,(Jakarta : Dian Rakyat, 2012),hlm. 23.

penalarannya, mampu berpikir secara abstrak, dan mampu menangkap ide-ide ilmiah.

3. Kecerdasan Dimensi Ruang (spatial), akan menunjukkan kemampuan dalam memahami perspektif ruang dan dimensi. anak yang tinggi Intelligensi dimensi ruang ini akan lebih cepat memahami bentuk-bentuk rumah, bangunan, ruangan dan dekorasi.

4. Kecerdasan Musikal, akan menunjukkan kemampuan anak dalam menyusun lagu, menyanyi, memainkan alat musik dengan sangat baik. Mereka juga mampu membaca bunyi-bunyi musikal dan memiliki kepekaan terhadapnya.

5. Kecerdasan Kelincahan Tubuh (Kinestetik), menunjukkan kemampuan anak di dalam aktivitas olahraga, atletik, menari dan kegiatan-kegiatan yang menunjukkan kelincahan tubuh.

6. Kecerdasan Interpersonal, akan menunjukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain.

7. Kecerdasan Intrapersonal, akan menunjukkan kemampuan anak dalam memahami diri sendiri.

8. Kecerdasan Naturalis (alam), akan menunjukkan kemampuan anak dalam memahami gejala-gejala alam, memperlihatkan kesadaran ekologis, dan menunjukkan kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam.

Kemudian tokoh-tokoh lain menambahkan dua kecerdasan lagi, sehingga menjadi sepuluh macam kecerdasan. Kedua kecerdasan tersebut sebagai berikut.

9. Kecerdasan spiritual banyak dimiliki oleh para ruhaniawan. Kecerdasan ini berkaitan dengan bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhannya.

10. Kecerdasan eksistensial banyak dijumpai pada para filsuf. Mereka mampu menyadari dan menghayati dengan benar keberadaan dirinya di dunia ini dan apa tujuan hidupnya.

Howard Gardner dalam Armstrong pencetus *Multiple Intelligence*, Menyatakan bahwa setiap anak mempunyai cara berbeda untuk menjadi pandai melalui kata-kata, angka, gambar, musik, ekspresi fisik, pengalaman dengan alam, interaksi sosial, dan pemahaman diri sendiri. Setiap anak mempunyai kedelapan kecerdasan dengan proporsi yang berlainan. Berdasarkan pada ini para psikolog, pendidik dan orang tua tidak lagi memusatkan perhatian begitu banyak potensi manusia dalam konteks *Multiple Intelligence* mereka.

Menurut Howard Gardner orang yang memiliki tingkat kecerdasan naturalis yang tinggi sangat sadar akan bagaimana membedakan tanaman, dan hewan.⁸

Thomas Armstrong menjelaskan bahwa dalam dunia nyata naturalis muncul sebagai orang yang memiliki kemahiran dalam berkebun,

⁸Howard Gardner, *Multiple Intelligences* (alih bahasa : Yelvi andri zaimur, 2013), hlm.33

memelihara tanaman di dalam rumah, menggarap taman yang indah, atau memperlihatkan suatu perhatian alami terhadap tanaman dengan cara-cara lain. Siswa yang condong sebagai naturalis akan menjadi bersemangat ketika terlibat dalam pengalaman di alam terbuka dan mereka akan sering menggunakan waktu mereka untuk mengamati makhluk hidup yang menetap di suatu tempat.⁹

Kecerdasan naturalis ini merupakan kecerdasan melibatkan kemampuan untuk mengenali bentuk-bentuk alam sekitar. Anak-anak kecil dapat dengan mudah melakukan perbedaan dalam dunia naturalis.¹⁰

Sepuluh kecerdasan diatas sangat penting untuk dikembangkan pada siswa tidak terkecuali dengan kecerdasan naturalis siswa. Kecerdasan naturalis siswa sangat penting untuk dikembangkan karena siswa sebagai penerus kehidupan agar bisa menjaga ekosistem kehidupan, apalagi di zaman sekarang ini dimana alam lingkungan kita sudah mulai rusak karena ulah manusia sendiri.

Pentingnya kecerdasan naturalis dikemukakan oleh Thomas Amstrong sebagai berikut:

Kecerdasan ini sangat penting bagi kemampuan manusiawi untuk bertahan hidup di awal evolusi...meski demikian, kecerdasan ini pun penting untuk kemampuan bertahan hidup di zaman sekarang. Begitu banyak aspek lingkungan kita yang terancam bahaya akses teknologi sehingga kita memerlukan orang yang mempunyai

⁹Thomas armstrong, *7 kinds of smart : menemukan dan meningkatkan kecerdasan anda berdasarkan teori multiple intelligences (alih bahasa : T. Hermaya, 2002)*, (Jakarta : Gramedia), hlm. 80.

¹⁰Howard Gardner, *multiple intelligences*,....hlm. 33.

kecenderungan naturalis untuk memberikan jalan keluar masalah ekologi kita. Banyak yang tumbuh di zaman sekarang merupakan malaikat bumi semacam ini yang memiliki kecerdasan naturalis yang sangat berkembang hingga bisa membantu melindungi planet ini di milenium baru sekarang ini.¹¹

Sekolah membuat agenda kegiatan ekstrakurikuler sains merupakan program kurikuler salah satu kegiatan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum yang perlu dituangkan dalam kalender pendidikan disetiap tahunnya.¹²

Fakta tentang kurang pekaanya terhadap lingkungan juga ditemukan oleh peneliti di salah satu madrasah ketika peneliti sering mendengar kabar bahwa di malam harinya madrasah tersebut sering adanya acara besar dan dari siswa kurang peduli terhadap lingkungan.

Berpijak dari hal-hal yang telah disebutkan diatas, maka perlu dilakukan mengenai peningkatan kecerdasan naturalis siswa melalui ekstrakurikuler sains di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Cilongok Banyumas, karena dengan solusi ekstrakurikuler sains ini diharapkan dapat lebih ditingkatkan kepekaan terhadap alam.

¹¹ Thomas Armstrong , *Setiap anak cerdas! Panduan membantu anak belajar dengan memanfaatkan multiple intelligences-nya (alih bahasa : rina buntaran)*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 37.

¹²Lampiran III Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013, hlm.1, diakses tanggal 14 Maret 2016. Pukul 10:30 WIB

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sains di MI Ma'arif NU 1 Pageraji?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa untuk kecerdasan naturalis setelah mengikuti ekstrakurikuler sains di MI Ma'arif NU 1 Pageraji?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler sains di MI Ma'arif NU 1 Pageraji?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti adalah:

- a. Mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler sains di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.
- b. Bagaimana peningkatan kecerdasan naturalis melalui kegiatan ekstrakurikuler sains di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.
- c. Untuk mencari solusi untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan kecerdasan naturalis.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan untuk meningkatkan pengetahuan keilmiahan peneliti.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan pembaca sebagai sumber informasi, bahan bacaan dan referensi bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian sejenis.

c. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pengelola pendidikan dalam mengembangkan kecerdasan natural peserta didik.

d. Untuk menambahkan dan melengkapi khasanah pustaka di UIN Sunan Kalijaga.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang akan atau sedang diteliti serta untuk menunjukkan kebaruan suatu penelitian.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Siti Fatonah pada tahun 2009 ini yang berjudul "Menumbuhkan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) Anak Dengan Mengenal Gaya Belajarnya dalam Pembelajaran IPA SD." Jurnal tersebut mengupas bahwa Gardner menegaskan bahwa setidaknya ada delapan

macam kecerdasan dalam diri anak. Setiap pribadi manusia memiliki “*self- hidden pottential exellence*” (mutiara talenta yang tersembunyi didalam diri).¹³

Kedua, tesis karya Esthi Endah Ayuning Tyas yang berjudul “*Pengaruh Musik Bagi Kecerdasan Emosional Anak Studi Eksperimen Terhadap Siswa Taman Kanak-Kanak Raudlatul Athfal Sapen, UIN Sunan Kalijaga*”. Pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif-kualitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh musik klasik bagi kecerdasan emosional anak. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan sebagai pengukur sejauh mana tingkat keberpengaruhan musik terhadap kecerdasan emosi anak.

Ketiga, tesis karya Merry Agustina dengan judul “*Pengembangan Kecerdasan Quantum Pada Anak Dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)*”. Penelitian ini adalah library research, dengan objek kajian konsep kecerdasan quantum meliputi kecerdasan ntelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pola induktif dan deduktif.

Dari beberapa telaah pustaka di atas, menunjukkan adanya penelitian-penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian ini. Akan tetapi terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian ini, seperti kesamaan dalam membahas mengenai

¹³Siti Fatonah, *Menumbuhkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Anak dengan Mengenal Gaya Belajarnya Dalam Pembelajaran IPA SD*, jurnal, Al-Bidayah, vol.1, No.2, 2009.

aspek kecerdasan. Namun ada bedanya penelitian ini memfokuskan kedalam kecerdasan naturalis. Berbeda dengan temuan Esthi Endah Ayuning Tyas, yang membahas mengenai kecerdasan emosional dan Merry Agustina, yang membahas tentang kecerdasan quantum yang membedakan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana madrasah ini dapat mengembangkan kecerdasan naturalis di MI tersebut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dari penelitian yang lain dan belum dilakukan oleh orang lain.

Penelitian ini dilakukan karena belum ada penelitian yang meneliti tentang penerapan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. Namun peneliti yakin bahwa *Multiple Intelligence* dapat meningkatkan kecerdasan naturalis siswa.

E. Kajian Teori

1. Kecerdasan

a. Pengertian kecerdasan

Kecerdasan berasal dari kata cerdas, secara etimologi cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.¹⁴ Menurut kamus Webster mendefinisikan kecerdasan sebagai 1) kemampuan untuk mempelajari atau mengerti pengalaman, kumpulan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan, kemampuan mental. 2) kemampuan

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke-2*,(Jakarta:Balai Pustaka,1995),hlm. 960.

untuk memberikan respon secara cepat dan berhasil pada situasi baru, kemampuan untuk menggunakan nalar dan memecahkan masalah.¹⁵

Thomas Armstrong tentang kecerdasan Multiple menyatakan bahwa pada tahun 1904 Menteri pengajaran publik di Paris meminta seorang psikolog di Paris, Alfred Binet dan sekelompok koleganya mengembangkan cara untuk menentukan siswa kelas dasar mana yang “beresiko” gagal, sehingga para siswa tersebut bisa mendapatkan perhatian khusus untuk memperbaikinya dari upaya mereka tersebut munculah tes kecerdasan yang pertama diimpor ke Amerika Serikat beberapa tahun kemudian, tes kecerdasan menjadi tersebar luas, begitu pula gagasan bahwa ada sesuatu yang dapat diukur secara objektif, dan dipersingkat menjadi suatu angka atau disebut skor/nilai “IQ”¹⁶

Peningkatan seluruh potensi dan kecerdasan pada anak membutuhkan berbagai stimulasi positif dari lingkungan. Menurut Gardner dalam bukunya yang berjudul Buku Kerja Multiple Intelligences mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya¹⁷.

Gardner juga mengembangkan seperangkat kriteria untuk menentukan serangkaian kecakapan yang membangun kecerdasan.

Kriteria ini difokuskan pada menyelesaikan masalah dan menciptakan

¹⁵Adi W.Gunaw M, *Born to be a genius*,(Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,2005),hlm.152

¹⁶Thomas Amstrong,*Kecerdasan Multipel di dalam Kelas Edisi ketiga*,(Jakarta:PT.Indeks,2013),hlm.5

¹⁷Thomas R.Hoerr,*Buku Kerja Multiple Intelligences*,(Bandung:Mizan Media Utama,2000),hlm.13

produk, dan didasarkan pada fondasi biologis dan aspek psikologis dari kecerdasan. Gardner berkesimpulan bahwa ada lebih banyak kecerdasan daripada yang direkomendasikan oleh tes IQ dan yang biasanya dihargai di sekolah.

Tentu saja Gardner ini bukanlah sosok orang pertama yang mengemukakan bahwa ada lebih dari satu jenis kecerdasan. Beberapa dekade lalu, J.P Guilford menciptakan struktur kecerdasan, sebuah model yang mengidentifikasi lebih dari 90 macam kapasitas intelektual. Robert Sternberg juga telah mengembangkan Triarchi Theory of Intelligence, yang mengandung tiga bentuk kecerdasan. Baru-baru ini, kecerdasan Emosi-nya Daniel Goleman dan kecerdasan Moral-nya Robert Coles telah mendapatkan perhatian nasional. Semua teori ini sama-sama berkeyakinan bahwa kecerdasan merupakan kapasitas dengan banyak segi dan sangat kompleks.¹⁸

b. Kecerdasan Naturalis

Mendidik anak yang senantiasa gemar belajar dengan bermain dengan alam. Cerdas naturalis berarti kaitkan dengan dunia alam, naturalis disini menurut Thomas Armstrong dalam buku kecerdasan multiple mengatakan bahwa naturalis disini berarti keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna, dari sebuah

¹⁸Thomas R.Hoer,*Buku Kerja Multiple Intelligences...*hlm.14

lingkungan individu. Hal ini mencakup kepekaan terhadap fenomena alam lainnya (misalnya formasi-formasi awan, gunung, dan lainnya).¹⁹

Anak-anak yang sangat kompeten dalam kecerdasan naturalis merupakan pecinta alam. Mereka lebih suka berada di alam terbuka, di padang rumput atau di hutan, hiking atau mengumpulkan bebatuan atau bunga, daripada terkurung di sekolah atau di rumah mengerjakan tugas menulis mereka.

Kecerdasan ini sangat penting bagi kemampuan manusiawi untuk bertahan hidup di awal evolusi (kemampuan ini membuat kita bisa membedakan antara tanaman yang beracun dan yang bisa dimakan).

Meski demikian, kecerdasan ini pun penting untuk kemampuan bertahan hidup di zaman sekarang. Begitu banyak aspek lingkungan kita yang terancam bahaya akses teknologi sehingga kita memerlukan orang yang mempunyai kecenderungan naturalis untuk memberikan jalan keluar masalah ekologi kita.²⁰

Lewat pengamatan, anak dapat diajak memahami apa itu bunyi, udara, air, cahaya, suhu, tanah, serta berbagai kayu dan logam. Dengan melakukan observasi anak dapat diperlengkapi dengan alat bantu seperti kaca pembesar, alat pengukur suhu dan sebagainya. Beberapa saran untuk belajar menggunakan kecerdasan naturalis anak adalah: sediakan buku

¹⁹Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multiple...* hlm.7

²⁰Femi Olivia, *Kembangkan Kecerdikan Anak dengan Taktik Biosmart*, (Jakarta: Elex Media Komputindo.2009), hlm.121

atau DVD tentang alam, pertimbangkan pula untuk menggunakan alam terbuka sebagai setting membaca, praktik langsung dilapangan, dan gunakan benda-benda alam.²¹

c. Bagan Teori Kecerdasan Naturalis

Seperti yang telah dipaparkan diatas mengenai pengertian kecerdasan naturalis bahwa keahlian mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies. Spesies disini contohnya:peta-peta habitat. Bentuk akhir dari orang yang telah banyak mengkaji naturalis disini adalah ahli naturalis, ahli biologis,aktivis hewan(misalnya: Charles Darwin,E.O Wilson,Jene Goodall).

Faktor-faktor perkembangan terkait kecerdasan naturalis ini muncul secara drastis pada beberapa anak muda, pendidikan atau pengalaman meningkatkan keahlian formal dan informal.

Cara-cara yang bernilai budaya dalam kecerdasan naturalis disini melalui taksonomi kerakyatan/ tradisional, pengetahuan/tradisi tentang herbal. Ritual-ritual berburu, mitologi-mitologi roh hewan.²²

Kecerdasan naturalis ini berpikir melalui alam dan bentuk-bentuk alami. Mereka mencintai dan senang bermain dengan hewan peliharaan, berkebun, meneliti alam, memelihara hewan, merawat planet bumi dan mereka membutuhkan akses ke alam, kesempatan untuk berinteraksi

²¹ Ibid.,hlm.122.

²²Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multiple...*hlm.11.

dengan binatang, alat untuk meneliti alam (misalnya, kaca pembesar, teropong).²³

Beberapa fakta yang terjadi di dunia yang ada hubungannya dengan lingkungan kita secara global menurut munif chatib adalah:

- 1) Menjelang awal abad ke-21, dunia diributkan oleh peningkatan debit airlaut akibat mencairnya es di kutub utara.
- 2) Belum lama berselang, bonkahan es serupa anak gunung Krakatau pecah di kutub selatan dan terbawa arus laut menuju Australia dan Selandia Baru. Para ilmuwan dan peneliti lingkungan melaporkannya sebagai dampak pemanasan global.
- 3) Ketika Prancis melakukan uji coba nuklir, sekelompok aktivis lingkungan dari Greenpeace bentrok dengan pasukan angkatan laut Prancis.
- 4) Pertemuan negara-negara kelompok G-7 di Madrid diprotes secara merata oleh para aktivis lingkungan di hampir semua negara Eropa Barat, yang menentang penggunaan nuklir.
- 5) Kebocoran reaktor nuklir PLTN Fukushima akibat gempa dan tsunami yang menghantam wilayah prefektur Fukushima Daichi memberikan dampak luar biasa terhadap lingkungan dan kesehatan. Akibatnya, laut di lepas pantai timur Jepang tercemar senyawa radioaktif jenis Iodin-131.
- 6) Terganggunya rantai makanan dengan ditangkapnya burung-burung predator alam menjadi pemicu meladaknya populasi ulat bulu yang menyerang Jawa Timur.

Kerusakan ekosistem hayati abiotik dan biotik mengundang bencana tanah longsor, banjir bandang, pemanasan global, anomali cuaca, ketidakmenentuan masa panen, sampai berakibat pada hal yang tak diinginkan, seperti mahalnya harga cabai merah di Indonesia.

Para pahlawan lingkungan telah diundang oleh pihak lingkungan dikarenakan ketidakseimbangan lingkungan tersebut, yaitu orang-orang

²³Ibid.,hlm.34.

dengan jiwa dan kognitifnya yang berorientasi pada keseimbangan lingkungan. Howard Gardner menyebutnya sebagai kecerdasan naturalis.²⁴

Kecerdasan naturalis disini bukan hanya menikmati keindahan alamnya saja, melainkan juga punya kepedulian untuk kelestarian alam tersebut. Karakteristik dari kecerdasan naturalis ini adalah kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dari kerusakan lingkungan dan ketidakseimbangan ekosistem, kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasi dan mengidentifikasi penyebab gejala-gejala alam, dan menunjukkan kesenangan terhadap dunia hewan dan tumbuhan.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler Sains

1). Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler Sains

Istilah ekstrakurikuler, sebagai kegiatan penyaluran minat dan bakat bagi siswa diluar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau dilingkungan masyarakat untuk menunjang program pengajaran. Selain itu, Suharsimi Arikunto mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan diluar struktur program yang pada umumnya merupakan program pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pembelajaran utama yang dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa mengenai

²⁴ Munif Chatib, Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*,...hlm.,98.

hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya²⁵. Mengacu pada pengertian ekstrakurikuler di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sains merupakan kegiatan pembelajaran di luar jam belajar yang memfokuskan mengkaji hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam.

Tujuan diadakannya ekstrakurikuler sains untuk menanamkan konsep pengetahuan sains terhadap siswa yang berorientasi pada peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kegiatan ini memiliki banyak fungsi utama untuk fungsi pengembangan sosial, rekreatif, sosial, dan pengembangan karir.

2). Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada maksud dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah maka dapat dikemukakan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a). Semua siswa, guru dan personil administrasi madrasah hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b). Kerjasama dalam team adalah fundamental.
- c). Perbuatan untuk partisipasi hendaknya dibatasi
- d). Proses lebih penting daripada hasil
- e). Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus madrasah.

²⁵Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 132.

3). Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Ada empat fungsi yang melekat dalam kegiatan ekstrakurikuler: *pertama*, pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji diadakan Ekstrakurikuler sains juga karena untuk pengembangan bakat dan minat mereka dibidang sains. Bukan hanya ekstrakurikuler dibidang sains saja yang dikembangkan bakat dan minat anak, melainkan juga dibidang seni budaya dan olahraga.²⁶

Kedua, sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. *Ketiga*, rekreatif , yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. *Keempat*, persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.²⁷

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami Tesis ini, maka penulis menyusun Tesis ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

²⁶ Hasil wawancara dengan bapak Akhmad Thontowi, M.Pd.I selaku kepala madrasah di MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tanggal 17 Maret 2015. Pukul 11:00

²⁷ <http://waitukanarakian.blogspot.com/2013/01/kegiatan-ekstrakurikuler.html>. diakses pada rabu,01 April 2015.Pukul 09:48

Bagian awal tesis terdiri dari Halaman judul, Halaman pernyataan keaslian, halaman bebas plagiasi, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama tesis memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai V, yaitu:

BAB I yaitu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II yang berisikan penjabaran tentang landasan teori. Landasan teori ini berisikan tentang teori yang berkaitan dengan kecerdasan naturalis dan ekstrakurikuler sains.

BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan triangulasi data.

Bab IV berupa profil dari objek yang diteliti dan pembahasan, yang merupakan pembahasan dari temuan data pada penelitian. Temuan-temuan tersebut antara lain tentang bagaimana ekstrakurikuler sains di MI Ma'arif NU 1 Pageraji meningkatkan kecerdasan naturalis.

Bab V berisi Penutup terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Dilanjutkan bagian akhir.

Pada bagian akhir tesis ini dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pandangan tokoh NU dan Muhammadiyah terhadap asnaf *fi sabilillah* dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas dari kedua tokoh berpendapat bahwa konsep makna asnaf *fi sabilillah* itu mengalami pengembangan makna, yakni dari makna khusus (berperang/jihad di jalan Allah) menuju makna ‘am(umum), segala bentuk kebaikan/*sabīlial-khair*. Dengan tetap berpedoman pada maqasid as-Syari’ah dan teori perubahan sosial; pembaruan hukum.
2. Tokoh NU Banyumas itu terbagi menjadi dua pola²⁸ yakni *pertama*, tokoh NU akademisi, pengasuh pesantren dan struktural. Kedua, Tokoh NU non akademisi, pengasuh pesantren dan non struktural. *Kedua*, pola pandangan tokoh NU yang non akademisi cenderung sedikit kaku, yang lebih memaknai asnaf *fi sabilillah* itu lebih kepada seorang yang berperan dalam tegaknya agama Allah seperti ustadz, kiai dan para pendakwah yang tidak dapat gaji. Sedangkan untuk pola pandangan tokoh NU yang akademisi lebih lentur dan progresif. Menurutnya Asnaf *fi sabilillah* yaitu orang-orang atau lembaga yang bergerak dan berjuang di jalan kebaikan atau *sabīlial-khair*, jalan kebaikan ini sangatlah luas cakupannya dalam agama Islam. Termasuk di dalamnya pembangunan masjid, pondok pesantren, madrasah, rumah sakit dan sebagainya yang termasuk dalam penegakkan agama Islam. Dengan syarat “membutuhkan”. Sedangkan menurut Tokoh Muhammadiyah juga terbagi menjadi dua. Pertama tokoh yang akademisi dan struktural; mereka dalam pandangannya “progress dan terikat dengan organisasi”. Kedua, tokoh yang akademisi non struktural; pandangannya “progress dan tidak terikat organisasi”. Poin yang paling penting adalah dalam alokasi zakat sangat memperhatikan tingkat keadilan

²⁸ Diambil dari teknik snowball sampling dari beberapa tokoh yang ada di Banyumas.

3. dan kemaslahatan serta porsi untuk asnaf *sabīlillah* tidak sampai melebihi asnaf “fakir dan miskin”. Dalam kerangka berfikirnya tokoh kedua ormaspada penetapan hukum Islam mengelaborasi peran akal dalam nalar fikihnya (*maslahah mursalah* dan *istihsan*) dengan tetap berpegang teguh pada aspek *maqāsid as-syarīah* dalam kontekstualisasi pemaknaan asnaf teersebutserta pendaayagunaannya. Ketika terjadi kekaburan dalam pemahaman teks-konteks. Respon dari kedua ormas tersebut, melihat konteks saat ini yakni dengan mengambil pendapat yang bukan jumbuh, karena kondisi saat ini yang sangat dibutuhkan dan tepat adalah pendapat tersebut.

B. Saran-saran

Beberapa saran yang dapat penulis usulkan untuk penelitian selanjutnya di wilayah kajian fikih muamalah, zakat adalah sebagai berikut:

1. Reinterpretasi konsep makna asnaf yang lain seperti “amil” dalam konteks saat ini perlu ada penegasan dan makna yang konkret dan tepat. Tegasnya amil itu pengurus atau panitia. Sebab dengan terbitnya UU. Tentang BAZ dan LAZ dengan struktur yng lengkap. Hal itu terlihat dari beberapa wilayah di Indonesia, belum terbukti nyata signifikansi dari dana zakat yang dirasakan oleh masyarakat.
2. Gerakan sadar zakat perlu di tingkatkan demi kemaslahatan umat dan pemerataan harta, sebagaimana konsep ekonomi Islam. Yakni dengan melalui sosialisasi-sosialisasi dan bukti keberhasilan dari gerakan zakat serta manfaat bagi kemaslahatan umat. Khususnya masyarakat yang belum begitu paham secara mendalam tentang manfaat yang cukup besar dari dana zakat.
3. Kedua ormas sudah seharusnya menjadi pengayom masyarakat bagi seluruh masyarakat tanpa memandang dari golongan mana ia berasal, sehingga terwujudnya kemaslahatan umat secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Faris, M. Abdul Qadir. *Infaq al-Zakah fi al-Maslahah al-Amwāl*, ahli bahasa: Said Aqil al-Munawar, *Kajian Kritis Pendayagunaan Zakat*, Semarang: Dina Utama, t.t.p.
- Aflah, Noor. *Arsitektur Zakat Indonesia*, Jakarta; UI-Press, 2009.
- Al-Ghazali, Imam. *Terjemahan Ihiya Ulumiddin*, jilid II, Bandung : Asy Syifa, 1990.
- Al Gāzi, Muhammad Bin Qasīm. *Fathul Qārib*, Surabaya: Dar al ‘Ulum, tt.p.
- Ali, Achmad. *Menjejalahi Kajian Empiris Terhadap Hukum*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Ali, Mukti. *Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Modern*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998.
- Al-Jauzi, Ibnal-Qayim. *I’lām al-Muwaqqi’in*, Jilid 3 (Beirut: Maktabah al-‘asriyah, 2003).
- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ar-rahman, Muhammad Abdul Malik. *1001 Masalah Dan Solusinya*, (Jakarta: Pustaka Cerdas Zakat, 2003).
- Ash-Shofa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Az-Zuhailī, Wahbah . *al Fiqh al Islāmī wa Adillatuh*, jilid III, (Damaskus: Dar al-Fikr, ttp).
- _____. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, terj. Agus Effendi dan Bahruddin Fananny, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Azwar, Saefuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam*, jilid 5, Jakarta: PT. Intermas, 1996).
- Darajat, Dzakiyah dkk. *Ilmu Fikih*, jilid 1. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.

- Dirdjosiswono, Sodjono. *Sosiologi Hukum*, Jakarta: CV. Rajawali, 1983.
- Dokumen Sekretariat Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Banyumas, SK Nomor 01/KEP/III.0/D/2016, di tulis pada tanggal 10 Oktober 2017.
- Elly Setiady, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Fakhrudin, *Fikih dan Manajemen Zakat di Indonesia*, Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Hafiduddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Hafid, Ahmad. *Meretas Nalar Syariah: Konfigurasi Pergulatan Akal Dalam Pengkajian Hukum Islam*, Yogyakarta: Teras press, 2011.
- Hamka, Buya. *Tafsir al-Azhar*, jilid 2, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2007.
- Ibnu Abbas, *Tafsīr Ibnu Abbas*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2012.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Jamaluddin et al, *Wacana Baru Fiqih Sosial; 70 Tahun K.H Ali Yafie*, Jakarta: Mizan, 1997.
- Keputusan Bahsul Masail ad-Diniyah al-Maudu'iyah dalam Munas Alim Ulama dan Kombes NU tahun 2006 di Surabaya.
- Khalaf, Abdul Wahab. *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994.
- Khasanah, Umrotul. *Manajemen Zakat Modern; Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Malang, UIN Maliki Press, 2010.
- Kheruman, Badri. *Hukum Islam Dalam Perubahan Sosial*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Labib, Mughni. *Zakat; Teori dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Pustka Senja, 2015
- LTN PBNU, *Solusi Problematika Aktual Hukum Islam*, Surabaya: Khalista, 2011.
- Maktābah as-Syāmilah*
- Mahfudz, Asmawi. *Pembaruan Hukum Islam; Manhāj Ijtihād Syekh Walī Allah ad-Dihlawī*, Yogyakarta: PT. Teras, 2010.

- Mahfudz, MA. Sahal. *Nuansa Fiqih Sosial*, cet. 2 Yogyakarta: LKis Group, 2012.
- Manan, Abdul. *Reformasi Hukum Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Mas'udi, Masdar Farid. *Membangun NU Berbasis Masjid dan Umat* (Jakarta: LTMI-NU, 2007).
- Miri, M. Jamaluddin. *Ahkamul Fuqaha; Solusi Problematika Aktual Hukum Islam, Keputusan Muktamar, Munas, dan Konbes (1926-1999 M)*, Surabaya: LTN NU Jawa Timur dan Diantama, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nasution, M. *Reformasi Gerakan Tajdid Muhammadiyah*, dalam Mukhaer Pakkanna & Nur Achmad (ed), *Muhammadiyah Menjemput Perubahan, Tafsir Baru Gerakan Sosial-Ekonomi-Politik*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005.
- Nofiaturrahmah, Fifi. "Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Infaq dan Sedekah". *Jurnal ZISWA* vol. 2 No. 2 edisi 2015.
- Qardhawī, Yusuf. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995).
- Rahmawati, "Fungsi Sosial Zakat dalam al-Qur'an," *Al-Risalah*, Vol. 11, No.1, edisi Mei 2011.
- Raharjo, Satjipto. *Pemanfaatan Ilmu-Ilmu Sosial bagi pengembangan ilmu hukum*, Jakarta: Genta Publising, 2010.
- _____. *Ilmu Hukum*, Bandung: Penerbit PT Citra Aditya Bakti, 2012.
- Rasyid, Sulaiman. *Fiqh Islam: Hukum Fiqh Lengkap* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Rokhim, Abdul. *Fiqh; Formulasi Hukum Islam*, Semarang: Wahana Dinamika Karya, 2004.
- Romli, *Studi Perbandingan Ushul Fiqh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah*, Jilid 3, Bandung : PT al Ma'arif, 1990.
- Sanuri, "Signifikansi Maqasid al-Shari'ah", *Jurnal ISLAMICA*; Vol 8, nomor 2, Maret 2014.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah*, vol. 5, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sitompul, Einar Martahan. *NU dan Pancasila*, Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Ilmu Hukum*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986.
- Suprpto, Johannes. *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2003.
- Syafe'i, Rachmat. *Fikih Mu'amalat*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Syaikh dkk, *Perbandingan Mazhab Fiqih: Perbedaan Pendapat di Kalangan Imam Mazhab*, Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2013.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Tanfidz Keputusan Musyawarah Daerah Muhammadiyah Banyumas, Cilongok: PD Muhammadiyah Banyumas, 2006.
- Tim Penyusun, *Sejarah Berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah Di Purwokerto Dan Perkembangan Periode 1912-1945*, Purwokerto: CV. MARDHATIKA, t.t.
- Tim Kajian Ilmiah FKI Shuffah 103, Kamus Fiqih, cet. 2, (Kediri: Lirboyo Press, 2014).
- Tim Bahsul Masail Jawa Timur, NU Menjawab Problematika Umat: Keputusan Bahsul Masail PWNU Jawa Timur, Surabaya: Bina Aswaja Press, 2013.
- Umar, Hasbi. *Nalar Fiqih Kontemporer*, Jakarta: Gaung Persada, 2007.
- Neuman, *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*. Fifth Edition. Boston: Pearson Education, 2003.
- Nurdiani, *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*. BINUS University: Jakarta, 2014.
- Umar, Husen. *Metodologi Penelitian untuk skripsi dan tesis*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Wawancara dengan Ahmad Sobri, Pengasuh Pondok Pesantren al-Falah, pada tanggal 26 November 2017.
- Wawancara dengan KH. Muhlasin, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin, Sumpiuh, pada tanggal 04 Desember 2017.

Wawancara dengan Maulana Ahmad Hasan, selaku ketua Tanfidziyah NU Banyumas, pada tanggal 26 November 2017.

Wawancara dengan Zuhri Anam Hisyam, Pengasuh Pondok Pesantren at-Taujehal-Islamy pada tanggal 04 Desember 2017.

Wawancara dengan Nur Hafid Pengasuh Pondok Anwaru Solihin, pada tanggal 17 September 2017.

Wawancara dengan Ibnu Hasan, selaku ketua PDM Banyumas, pada tanggal 20 November 2017.

Wawancara dengan A. Gani, S.Ag. selaku penasehat Muhammadiyah Banyumas, pada tanggal 20 November 2017.

Wawancara dengan Sujiman, selaku Dirut Laziz MUB Banyumas pada 29 November 2017.

Wawancara dengan Daelami, selaku Penasehat PDM Muhammadiyah Banyumas, pada tanggal 04 Desember 2017.

Wawancara dengan Sabar, selaku ketua Laziz MU Banyumas, pada tanggal 06 Desember 2017.

Wawancara dengan Ridwan, selaku ketua Laziz NU Banyumas, pada tanggal 13 Desember 2017.

Wawancara dengan Khariri Shofa, selaku mantan ketua asyuriah NU Banyumas, pada tanggal 13 Desember 2017.

Wawancara dengan Dr. Hizbul Muflihini, M.Ag., selaku pengasuh pondok pesantren modern zam-zam, pada tanggal 06 Desember 2017.

Zuhdi, Masjuki. *Pembaruan Hukum Islam dan Kompilasi Hukum* (Surabaya: PTA Jawa Timur, 1995).

<http://pps.iainuruljadid.ac.id>, diakses pada tanggal 30 November 2017.

<https://customslawyer.wordpress.com>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2017.

<http://fadlinazionale.blogspot.co.id/2015/11/makalah-keorganisasian-muhammadiyah.html> diakses tanggal 1 Desember 2017.

<https://pdmjogja.org/visi-misi-muhammadiyah/> diakses pada tanggal 1 Desember 2017.